

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

1. Peneliti memperoleh kesimpulan bahwa subjek MHM yang kurang memahami teks bacaan secara keseluruhan, mampu menunjukkan perkembangan positif setelah diberikan intervensi dengan menerapkan metode PQRST, hal ini nampak pada saat anak menyimpulkan cerita. intonasi pembacaan teks yang datar mulai dipahaminya setelah diberikan pemahaman cara membaca yang benar pada tahap *read*, serta yang awalnya kurang memperhatikan tanda baca, anak mulai mengerti saat kapan dia harus berhenti, melanjutkan, bertanya, menyeru, dan mengekspresikan pembicaraan tokoh dalam cerita anak.
2. Efektivitas metode PQRST secara signifikan dapat meningkatkan pemahaman teks bacaan pada anak tunagrahita ringan, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya *mean level* pada setiap fase dan dapat dilihat pada bab sebelumnya. Fase baseline-1 merupakan proses yang dilakukan oleh subjek sebelum mendapatkan intervensi apapun. Fase baseline-1 ini, subjek memperoleh persentase *trend stability* sebesar 75% yang berarti kecenderungan stabilitas anak berada pada posisi stabil, demikian pula persentasi nilai dari sesi ke sesi yang mengalami peningkatan. Beberapa sesi pada fase intervensi, menunjukkan persentase nilai di bawah harapan, sesi tersebut diantaranya sesi 5, 6, dan 7, namun

Bunga Azimah Nurfadilah, 2012

Efektivitas Metode Pqrst Dengan Menggunakan Media Cerita Anak Dalam Peningkatan Pemahaman Teks Bacaan Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas XII SMALB Di SLB Nurul Iman Dayeuhkolot

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

*trend stability*nya sebesar 50%, yang berarti kecenderungan stabilitas anak berada pada posisi tidak stabil (variabel). Fase baseline-2 hanya terdapat pada sesi 13 saja, dan hasil persentase nilai yang diperoleh anak pada sesi tersebut di bawah harapan. Persentase *trend stability* fase baseline-2 sebesar 75%, yang berarti kecenderungan stabilitas anak berada pada posisi stabil.

3. Berdasarkan rumusan masalah pada Bab I, maka peneliti menyimpulkan bahwa metode PQRST dengan menggunakan media cerita anak “**efektif**” untuk diterapkan dalam peningkatan pemahaman teks bacaan pada anak tunagrahita ringan kelas XII di SLB Nurul Iman Dayeuhkolot.

B. Implikasi

Penerapan metode merupakan hal yang sangat penting dalam strategi belajar mengajar, terutama mengajar anak tunagrahita ringan. Metode PQRST merupakan metode alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran mengenai pemahaman teks bacaan bagi anak tunagrahita ringan. Hal yang dianggap sulit dapat dijumpai dengan adanya sebuah metode, khususnya dalam penelitian ini adalah metode PQRST. Metode dalam proses belajar mengajar akan membuat pembelajaran tidak monoton, pengalaman akan membawa anak pada situasi yang menyenangkan, keaktifan anak lebih diharapkan dalam menjalin komunikasi yang sinergis, begitu pula kepercayaan diri pada anak dituntut tumbuh sejalan dengan karakter anak bangsa yang berhak memperoleh pendidikan. Berikut ini adalah implikasi dari penelitian yang telah dilakukan :

Bunga Azimah Nurfadilah, 2012

Efektivitas Metode Pqrst Dengan Menggunakan Media Cerita Anak Dalam Peningkatan Pemahaman Teks Bacaan Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas XII SMALB Di SLB Nurul Iman Dayeuhkolot

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Bagi pihak sekolah dan guru

Berdasarkan penelitian, maka dengan menerapkan metode PQRST dalam pembelajaran membaca pemahaman bagi anak tunagrahita ringan dapat menjadi bahan pertimbangan sebagai metode mengajar, karena itu metode PQRST dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Pertimbangan ini bertujuan untuk menyelaraskan antara kebutuhan anak dengan materi yang dianggap sulit sehingga jika ada masalah yang timbul maka dapat terpecahkan dengan mudah.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari penelitian, maka hal ini dapat dijadikan bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya. Peneliti pun menyadari keterbatasan informasi yang diperoleh, oleh karena itu untuk rekan-rekan yang akan melaksanakan penelitian agar menelaah lebih jauh tentang metode PQRST. Penelitian hendaknya mempertimbangkan kelas, lokasi, dan materi pelajaran yang berbeda. Peneleti juga menyarankan untuk meneliti dengan jumlah sampel yang lebih besar, serta menggunakan metode penelitian selain metode eksperimen dengan desain A-B-A.